

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam Objek penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di BEI. Dengan metode studi kasus yang diperoleh dengan data sekunder untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada periode tahun 2010-2014.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus ini adalah metode penelitian dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:115), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 bank.

#### **3.3.2. Penarikan Sampel**

Menurut sigiyono (2010:215) sampel adalah “sebagian dari populasi itu.” Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki populasi yang memiliki karakteristik yang *relative* sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Teknik Penelitian sampel yang digunakan adalah *porpusive sampling*. Dimana sampel yang digunakan yaitu periode 2010-2014.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel, maka di peroleh penelitian sebanyak 6 bank.

**Tabel 3.1**

**Perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BJB Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Bukopin Syariah
6	PT. Bank muamalat

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini melalui pengumpulan yaitu data sekunder dengan cara di dokumentasi dan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari mengkaji serta menelaah literature-literature berupa buku, referensi, dan jurnal. penulis mendapatkan data dan informasi melalui Annual Report.

**3.5. Operasionalisasi variabel**

Variabel merupakan sarana untuk memperoleh pemahaman terhadap masalah (problem) yang sedang diteliti secara benar. Dengan menggunakan variabel-variabel tertentu, peneliti menguji benar atau tidaknya asumsi dan rumusan

masalah yang sebelumnya sudah dibuat. Menurut Sugiarto, definisi variabel adalah karakter yang akan di observasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Ciri dari variabel yang dimaksud adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek lainnya dalam kelompok tertentu.

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependen). Oleh karena itu variabel ini disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kredit bermasalah.

### **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel konsekuen, variabel kriteria, variabel pengaruh, terikat, tergantung, dan variabel output. Alasan variabel dependen disebut sebagai variabel terikat adalah karena setiap variabel independen akan mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dapat dituangkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas  
pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	skala
Kredit Bermasalah (X)	Kredit bermasalah adalah gambaran dari suatu kondisi kredit berupa principal, bunga, biaya-biaya, dan <i>overdraft</i> akan mengalami kegagalan karena tanda-tanda penyimpangan dibiarkan berakumulasi sehingga menurunkan mutu kredit dan cenderung menimbulkan kerugian potensial bagi bank. (Tjoekam, 1999:264)	$\frac{\text{Non performing financing} = \text{NPF}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	%	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Husnan, 2001)	$\frac{\text{Return on asset (ROA)} = \text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p><i>Ket : (Earning before interest and tax) + laba sebelum Bunga dan pajak</i></p>	%	Rasio

### **3.6. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic. Dalam mengolah data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi Statistic Product Service Solution (SPSS) 16.0. Statistic Product Service Solution (SPSS) merupakan program olah data statistik yang sudah sangat populer dan banyak penggunanya, baik untuk penelitian umum, penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Nilai minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti
- b. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diteliti
- c. Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti. Mean didapatkan dari total banyaknya data dibagi dengan banyaknya data.
- d. standar deviasi atau simpangan baku adalah analisis yang digunakan untuk mengukur penyebaran nilai dan variabel-variabel yang diteliti. Semakin data tersebut terbuka lebar, maka semakin besar pula penyimpangannya.

Standar deviasi dapat diperoleh melalui akar kuadrat dan varians, dimana varians merupakan ukuran yang menunjukkan disperse statistika seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata.

Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasanya disebut dengan asumsi klasik. Jika asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi, hasil analisis mungkin tidak memuaskan dan berbeda dari kenyataan (bias).

#### **1. Uji normalitas**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data perlu digunakan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa curve normal dan normal plot atau menggunakan uji Kolmogorov-Sminornov, dengan kriteria pengujian.

- Jika residual memiliki signifikansi  $> 5\%$  maka residual berdistribusi normal.
- Jika residual memiliki signifikansi  $< 5\%$  maka residual berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain uji spearman's rho, ada satu atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus.



#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $\alpha$ ).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

#### 3.6.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terkait, dengan persamaan :

$$X = \text{Non Performing Financing}$$

$$Y = \text{Return On Asset}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi atau taraf nyata, yaitu sebesar 0,05

3. Menentukan t table

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $N = 20$  maka t table =  $\pm 2,101$

4. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dengan melakukan pengujian 2 arah, atau dengan melihat nilai sig:
  - Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
5. Pengambilan keputusan

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Untuk menghitung besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y maka perlu dihitung koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan menggunakan kaidah rumus menurut Budi Setiawan (2013: 122) sebagai berikut:

$$KD = r^2$$

Jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,95 maka nilai  $KD = (0,95)^2 = 0,925 = (90,25\%)$ , yaitu 90,25% sedangkan sisanya 9,75% merupakan sumbangan lainnya diluar model.